

## Hubungan Peran Ibu Dalam Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut Dengan Angka Karies Gigi Anak TK Islam Nurus Sunnah

**<sup>1</sup>Suwarsono<sup>1</sup>, Yulan Fazriana<sup>2</sup>, Wahyu Jati Dyah Utami<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Politeknik Kesehatan Kemenkes Semarang

Email Penulis Korespondensi (<sup>k</sup>): [suwarsono@poltekkes-smg.ac.id](mailto:suwarsono@poltekkes-smg.ac.id)

### ABSTRAK

Anak usia sekolah masih sangat bergantung pada orang tuanya untuk kesehatan gigi dan mulut. Berdasarkan survey pendahuluan terhadap anak-anak TK Islam Nurus Sunnah yang dilakukan langsung oleh peneliti terhadap 88 anak, terdapat 60 anak dimana 68% diantaranya mengalami kerusakan gigi. Kemampuan motorik anak masih belum ideal, sehingga diperlukan peran orang tua terutama ibu untuk menjaga kebersihan rongga mulut. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan peran ibu dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut dengan prevalensi karies gigi pada anak di TK Islam Nurus-Sunnah. Sebuah desain cross-sectional kuantitatif-analitik digunakan sebagai jenis studi. Sampel penelitian ini berjumlah 136 orang yang terdiri dari 68 ibu dan 68 anak dari TK Islam Nurus Sunnah. Purposives sampling digunakan sebagai metode pengambilan sampel untuk penelitian ini. Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis univariat dan bivariat, uji chi-square untuk mengetahui hubungan antara peran ibu dalam perawatan gigi dan mulut dengan karies gigi. Analisis uji statistik menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan  $p < 0,000$  antara peran ibu sebagai pengasuh, pendidik dan pendorong dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut pada karies gigi di TK Islam Nurus Sunnah.

Kata kunci : Anak taman kanak-kanak; karies gigi; peran ibu

### ABSTRACT

*School-age children are still very dependent on parents when it comes to maintaining the health of their teeth and mouth. Based on an initial survey on nurus sunnah Islamic kindergarten children, which researchers conducted directly from 88 children, there were 60 children, 68% of whom had caries. A child's motor skills are not yet optimal, so the role of parents, especially mothers, is very necessary to help maintain the cleanliness of their oral cavity. The purpose of this study was to determine the relationship between the mother's role in maintaining oral and dental health with the caries rate of Nurus Sunnah Islamic Kindergarten children. The type of research used is quantitative analytic with a cross-sectional design. The sample in this study amounted to 136 people consisting of 68 mothers and 68 children of Nurus Sunnah Islamic Kindergarten. The sampling method in this study used purposive sampling. Data analysis was carried out by univariate analysis and bivariate analysis, chi-square test to determine the relationship between the independent variable and the dependent variable. Statistical test analysis shows that there is a significant relationship between the role of mothers as caregivers, drivers, educators and supervisors in the maintenance of dental and oral health and the number of dental caries of children of Nurus Sunnah Islamic Kindergarten.*

*Keywords : Kindergarten children; dental caries; mother's role*

### PENDAHULUAN

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian dari kesehatan tubuh secara keseluruhan, artinya sakit gigi mengganggu aktivitas sehari-hari. Survei Kesehatan Dasar 2018 menunjukkan 57,6 persen penduduk Indonesia memiliki masalah kesehatan gigi dan mulut. Salah satu masalah kesehatan gigi dan mulut yang marak terjadi di belahan dunia adalah kerusakan gigi.

Menurut World Health Organization (WHO), 60-90 persen anak sekolah di seluruh dunia mengalami gigi berlubang, yang seringkali

menimbulkan rasa sakit dan mempengaruhi kualitas hidup. Di Indonesia prevalensi karies pada usia sekolah adalah 89%, sedangkan di Jawa Tengah prevalensi karies adalah 43,4%. Hal ini masih sangat jauh dari target nasional Indonesia bebas dari rangka gigi pada tahun 2030. (Risksdas, 2018)

Permasalahan gigi anak Indonesia khususnya karies masih memerlukan perawatan lebih lanjut. Kerusakan gigi adalah penyakit kronis yang paling umum di masa kanak-kanak, menyebabkan kerusakan dan kesejahteraan individu. Karies gigi sendiri merupakan penyakit

pada struktur gigi yang terdiri dari enamel, dentin dan sementum yang disebabkan oleh aksi mikroorganisme pada karbohidrat yang difermentasi. Proses ini ditandai dengan proses demineralisasi yang diikuti dengan penghancuran enamel gigi. Proses ini menyebabkan penetrasi dan destruksi jaringan pulpa serta penyebaran infeksi ke jaringan periapikal, sehingga menimbulkan rasa nyeri. (Kidd, 2012).

Karies gigi disebabkan oleh beberapa faktor yang saling berinteraksi (*multiple factor*), yaitu tiga faktor utama yaitu gigi, saliva, mikroorganisme dan substrat, serta waktu sebagai faktor tambahan. (Putri et al, 2018). Keempat faktor tersebut ditampilkan sebagai lingkaran, ketika keempat faktor tersebut tumpang tindih, terjadi kerusakan gigi. Selain itu karies gigi juga dipengaruhi oleh faktor yang secara tidak langsung disebut sebagai faktor ekstrinsik atau faktor ekstrinsik, yaitu Perilaku, Lingkungan, Pelayanan Kesehatan dan Keturunan (Notoatmodjo, 2014). Pendidikan kesehatan gigi pada anak merupakan proses sikap dan perilaku individu atau kelompok, yang merupakan upaya mendewasakan manusia melalui pendidikan dan pengajaran (Budiman dan Riyanto. A, 2013).

Anak usia sekolah masih sangat bergantung pada orang tuanya untuk kesehatan gigi dan mulut. Saat kemampuan motorik anak belum maksimal, diperlukan peran orang tua terutama ibu dalam menjaga kebersihan rongga mulut. Peran aktif ibu dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut memberikan dampak yang signifikan terhadap perilaku anak.

Peran ibu sangat penting untuk menarik perhatian serius, pengertian, pengingat anak dan kesempatan yang dimiliki anak untuk menjaga kebersihan gigi dan mulut. Peran ibu dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut perlu ditingkatkan, termasuk membersihkan plak dan kotoran gigi yang dapat dilakukan setiap hari (Ekoningtyas et al, 2014).

Penelitian sebelumnya menemukan bahwa terdapat hubungan kategori sedang antara peran ibu dalam menjaga kesehatan gigi anak yaitu sebesar 66,7% (Santoso et al, 2020). Hal ini berbeda dengan penelitian Ekoningtyas et al 2014 yang menemukan bahwa peran seluruh ibu dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut berada pada kategori sedang yaitu 25%, namun kejadian karies pada kategori tinggi menjadi 75%.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran ibu dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut tidak berpengaruh terhadap terjadinya kerusakan gigi. Penelitian serupa menemukan bahwa pada anak usia prasekolah di Kota Tahuna tidak ada hubungan antara pengetahuan ibu tentang kesehatan gigi anak dengan tingkat keparahan kerusakan gigi. (Rompis et al, 2016)

Karakter pertama yang dilihat seorang anak segera setelah lahir adalah ibunya, ibu adalah wanita yang berperan sebagai direktur kesehatan dan pengasuh di sebagian besar keluarga. Peran ibu dalam menjaga kesehatan gigi anak terdiri dari pengasuh, pendidik dan pendorong. Secara tidak langsung, ibu merupakan faktor penting dalam pencegahan penyakit gigi dan mulut pada anak. (Perle dan Edi, 2015).

Berdasarkan survey pendahuluan di TK Islam Nurus Sunnah yang peneliti lakukan langsung dari 88 anak, terdapat 60 anak, yakni 68 persen mengalami kerusakan gigi. Sebanyak 80% anak tidak menggosok gigi pada malam hari, dan diketahui dari hasil wawancara bahwa ibu tidak menyuruh atau menganjurkan anak untuk menggosok gigi. Berdasarkan data observasi dan wawancara di atas, peneliti ingin melakukan penelitian lebih lanjut mengenai hubungannya peran ibu dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut dengan karies gigi di TK Islam Nurus Sunnah.

## **METODE**

Jenis penelitian ini adalah desain analisis kuantitatif *cross-sectional* yang menentukan hubungan antara satu variabel dengan variabel

lainnya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan peran ibu dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut dengan karies gigi di TK Islam Nurussunnah. Sampel penelitian ini terdiri dari 68 ibu dan 68 anak TK Islam Nurussunnah. Metode pengambilan sampel adalah non-probability sampling atau discretionary sampling. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling, yaitu menggunakan kategori-kategori yang dipilih oleh peneliti pada saat pemilihan sampel.

## HASIL

Sebelum menentukan uji statistik yang digunakan untuk pengolahan data hasil penelitian, maka dilakukan uji normalitas terlebih dahulu dari variabel peran ibu (pengasuh, pendidik, pendorong) dan angka karies gigi. Hasil uji normalitas menunjukkan data tidak berdistribusi normal karena nilai  $\text{sig} < 0,05$ . Maka uji statistik yang digunakan adalah non parametric yaitu uji *chi-square*.

Tabel 1.  
Tabulasi Silang Peran Ibu Sebagai Pengasuh dengan Angka Karies Gigi Anak TK Islam Nurussunnah

Peran Ibu Pengasuh	Karies												p value
	Sangat Rendah		Rendah		Sedang		Tinggi		Sangat Tinggi		Total		
	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%	
Baik	3	6,8	19	43,2	19	51,7	3	6,8	0	0	44	38	0.000
Sedang	0	0	3	16,7	7	37	6	33,3	2	11,1	18	39	
Buruk	0	0	0	0	1	16,7	1	16,7	4	66,6	6	22	
<b>Total</b>	<b>3</b>		<b>22</b>		<b>27</b>		<b>10</b>		<b>6</b>		<b>68</b>	<b>100</b>	

Berdasarkan tabel menunjukkan bahwa peran ibu pengasuh kategori buruk dengan karies sangat tinggi memiliki prosentase paling besar

yaitu 66,6%, dengan nilai p value 0.000, hal ini menunjukkan ada hubungan antara peran ibu pengasuh terhadap angka karies.

Tabel 2.  
Tabulasi Silang Peran Ibu Sebagai Pendidik dengan Angka Karies Gigi Anak TK Islam Nurussunnah

Peran Ibu Pendidik	Karies												p value
	Sangat Rendah		Rendah		Sedang		Tinggi		Sangat Tinggi		Total		
	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%	
Baik	2	7,7	14	53,8	9	3,9	1	0	0	0	26	38	0,001
Sedang	1	3,7	8	29,6	15	11,1	3	0	0	0	27	39	
Buruk	0	0	0	0	3	40	6	40	6	40	15	22	
<b>Total</b>	<b>3</b>		<b>22</b>		<b>27</b>		<b>10</b>		<b>6</b>		<b>68</b>	<b>100</b>	

Berdasarkan tabel menunjukkan bahwa peran ibu pendidik kategori baik dengan angka karies rendah memiliki prosentase paling besar yaitu 53,8%, dengan nilai p value 0.000, hal ini menunjukkan ada hubungan antara peran ibu pengasuh terhadap angka karies.

Tabel 3.  
Tabulasi Silang Peran Ibu Sebagai Pendorong dengan Angka Karies Gigi Anak TK Islam Nurus Sunnah

Peran Ibu Pendorong	Karies										p value		
	Sangat Rendah		Rendah		Sedang		Tinggi		Sangat Tinggi			Total	
	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%		n	%
Baik	3	10,3	11	38	15	51,7	0	0	0	0	29	38	0.000
Sedang	0	0	8	29,6	10	37	7	25,9	2	7,5	27	39	
Buruk	0	0	3	25	2	16,7	3	25	4	33,3	12	22	
<b>Total</b>	<b>3</b>		<b>22</b>		<b>27</b>		<b>10</b>		<b>6</b>		<b>68</b>	<b>100</b>	

Berdasarkan tabel menunjukkan bahwa peran ibu pendidik kategori baik dengan angka karies sedang memiliki prosentase paling besar yaitu 51,7%, dengan nilai p value 0.000, hal ini menunjukkan ada hubungan antara peran ibu pendorong terhadap angka karies. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima  $H_0$  ditolak. Ada hubungan antara peran ibu sebagai pengasuh, pendidik, dan pendorong terhadap angka karies gigi.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian diketahui ada korelasi yang signifikan antara peran ibu sebagai pengasuh dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut dengan angka karies gigi anak TK Islam Nurus Sunnah. Ibu yang berperan sebagai pengasuh sudah mengetahui peranannya yaitu memonitoring dalam memelihara kesehatan gigi anaknya dengan selalu mendampingi anak dalam merawat gigi, memperhatikan gigi anak. Anak-anak harus selalu menggunakan sikat gigi yang dirancang khusus untuk anak-anak, bukan sikat gigi orang dewasa. Hal ini didukung oleh penelitian Mutiara dan Edy, 2015. Sebaiknya orang tua memberikan sikat gigi yang ukurannya sesuai dengan usia anak. Orang tua harus memiliki informasi dan kesadaran yang baik tentang menjaga kesehatan gigi anak terutama ibu. Ibu berperan dalam mendidik anak tentang perilaku kesehatan, misalnya menyediakan makanan dan

minuman yang sehat. Menjaga kesehatan gigi dan mulut dengan menyikat gigi secara teratur dan mengikuti pola makan dapat mengurangi risiko kerusakan gigi. (Ekoningtyas, 2014).

Berdasarkan hasil penelitian, peran ibu sebagai pendidik terbukti berhubungan bermakna dengan karies gigi di TK Nurus-Sunnah. Tugas ibu sebagai pendidik adalah mengajari anak cara merawat gigi dan mulut. Ibu memberikan informasi sederhana tentang menjaga kebersihan gigi dan mulut. Anak yang memiliki pengetahuan tentang menjaga kesehatan gigi dan mulut mengetahui cara menjaga kesehatan gigi dan mulut secara mandiri. Hal ini sesuai dengan pernyataan Santosostahun 2017 bahwa anak dapat melakukan tindakan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut karena anak mengetahui cara menjaga kesehatan gigi untuk mencegah penyakit gigi dan mulut. Hal ini juga didukung oleh penelitian (Mutiara dan Eddy, 2015), anak akan melakukan segala sesuatu dengan cara meniru untuk itu peran ibu sebagai pendidik selain selalu mengajari anak cara menggosok gigi ibu juga harus memberikan edukasi kepada anak secara rutin.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara peran ibu dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut dengan karies gigi pada anak TK Islam Nurus Sunnah. Peran ibu sebagai pembimbing yang sangat penting dalam menjaga kesehatan gigi anak adalah dengan memberikan pujian setiap

kali anak berani pergi ke dokter gigi dan memberikan perhatian dan pujian setiap kali anak mengetahui cara menyikat gigi yang benar. Hal ini didukung oleh penelitian (Santi dan Khamimah, 2019) bahwa menyikat gigi anak harus dilakukan dalam kehidupan sehari-hari tanpa paksaan.

#### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dengan judul "Hubungan peran ibu dalam pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dengan angka karies gigi anak TK Islam Nurus Sunnah" dapat disimpulkan bahwa ada hubungan signifikan antara peran dalam pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dengan angka karies gigi anak TK Islam Nurus Sunnah.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, N., & Munadirah, M. (2020). Hubungan Pemberian Susu Formula Menggunakan Botol Dengan Rampan Karies Pada Anak (Studi Literatur). *Media Kesehatan Gigi: Politeknik Kesehatan Makassar*. Vol 19 No.02
- Budiman & Riyanto. A. (2013). *Kapita Selektu Kuisisioner Pengetahuan Dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika
- Çolak H, Dülgergil ÇT, Dalli M, & Hamidi MM. (2013). Early childhood caries update: a review of cause, diagnoses, and treatments. *Journal of Natural Science, Biology and Medicine*. Vol 04 Issue 01 DOI 10.4103/0976-9668.107257
- Ekoningtyas, E. A., Apriliana, U. S., & Mardiaty, E. (2014). Pengaruh Peran Ibu Dalam Pemeliharaan Kesehatan Gigi Dan Mulut Terhadap Kejadian Karies Gigi Pada Siswa Kelas I Sd Negeri Jubelan 02 Kecamatan Sumowono. *Jurnal Kesehatan Gigi*. Vol 01.No.01, 28-32.
- Gustabella, M. I., Wardani, R., & Suwargiani, A. A. (2017). Pengetahuan dan tindakan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada ibu yang memiliki anak usia bawah tiga tahun Knowledge and practice of oral health maintenance in mothers with under 3-yearsold children. *Jurnal Kedokteran Gigi Universitas Padjadjaran*. Vol 29(1).
- Hamid A, Wijaya D, Zainur, Ismalayani. (2019). Kualitas Hidup Anak Usia 3-5 Tahun dengan early childhood caries. *Jurnal kesehatan gigi*. Vol 6. No.14-18
- Husna, A. (2016). Peranan Orang Tua dan Perilaku Anak dalam Menyikat Gigi dengan Kejadian Karies Anak. *Jurnal Vokasi Kesehatan*, 2(1), 17–23.
- Kidd, Edwina A.M., dan Bechal, Sally Joyston. (2012). *Dasar-Dasar Karies: Penyakit dan Penanggulangan Edisi II*. Jakarta: EGC
- Keumala, C. R., & Mardelita, S. (2020) Hubungan Peran Ibu Dalam Pemeliharaan Kebersihan Gigi Dan Mulut Dengan Kejadian Rampan Karies Pada Anak Tk Satu Atap Kabupaten Aceh Besar Tahun 2019 *Jurnal Bahana Kesehatan Masyarakat*. Vol 4 No 2.
- Mutiara, H., & Eddy, F. N. E. (2015). Peranan Ibu dalam Pemeliharaan Kesehatan Gigi Anak dengan Status Karies Anak Usia Sekolah Dasar. *Medical Journal of Lampung University*. Vol 4 Issue 8 No.1–6.
- Notoadmojo, S. (2012). *Pendidikan dan perilaku kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta. (2014). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Nugraheni, H., Sadimin, S., & Sukini, S. (2019). Determinan Perilaku Pencegahan Karies Gigi Siswa Sekolah Dasar di Kota Semarang. *Jurnal Kesehatan Gigi* Vol 6 No.01, 26-34.
- Prastiwi, M. H. (2019). Pertumbuhan Dan Perkembangan Anak Usia 3-6 Tahun. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada* Vol 10 Issue 02. No. 242–249. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v10i2.16>
- Putri, M. H., Herijulianti, E., & Nurjannah, N. (2018). Ilmu Pencegahan Penyakit Jaringan Keras Gigi Dan Jaringan Pendukung Gigi. Jakarta: Buku Kedokteran EGC
- Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) (2018). *Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI tahun 2018*. Diakses November 2021
- Rompis, C., Pangemanan, D., & Gunawan, P. (2016). Hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang kesehatan gigi anak dengan tingkat keparahan karies anak TK di Kota Tahuna. *e-GiGi*, 4(1).
- Rusmali, R., Abral, A., & Ayatullah, M. I. (2019). Pengaruh derajat keasaman pH saliva terhadap angka kejadian karies gigi (DMF-T) anak sekolah dasar umur 9-14 tahun 2018. *Journal of Oral Health Care*. Vol 7 Issue 01 No 24-31.

- Santoso B, Gejir N, Fatmasari D. (2017). Information System Monitoring Model Implemented in school Health Dental Unit. *ARC Journal of dental science* Vol 02 Issue 04 No.8-11
- Santoso, B., Sulistiyowati, I., & Mustofa, Y. (2020). Hubungan Peranan Ibu Dalam Pemeliharaan Kesehatan Gigi Mulut Terhadap Angka Kebersihan Gigi Anak Tk Bhakti Nurush Shofia Mutih Kulon Wilayah Puskesmas Wedung 2 Kabupaten Demak. *Jurnal Kesehatan Gigi*, 7(1), 58-67.
- Sariningsih, E (2012). *Merawat Gigi Anak Sejak Usia Dini*. Jakarta: Gramedia.
- Sinaga, T. R., Damanik, E., Ety, C. R., & Sihaloho, S. (2020). Hubungan Peran Orang Tua Dengan Kejadian Karies Gigi Pada Anak Pra Sekolah Di Taman Kanak-Kanak (TK) Nurul Kamka, Kecamatan Binjai Timur. *Journal of Health Science and Physiotherapy* Vol 2 issue 02 No.152-159.
- Singhal DK & Singla N. (2018). severity and clinical consequences of untreated dental caries using PUFA index among schoolchildren in Udupi Taluk, India. *India. J Orofac Sci* Vol.10 No.19–23. DOI:10.4103/jofs.jofs\_62\_17